

**Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023****<sup>1</sup> Caca Annisa, <sup>2</sup> Muhammad Arfan Harahap**<sup>1, 2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [cacaanisa15@icloud.com](mailto:cacaanisa15@icloud.com)

---

**ABSTRACT**

Profits at Islamic banks in Indonesia continue to increase but are not yet greater than conventional banks. The aim of this research is to determine the effect of mudharabah savings on the profits of Islamic banks in Indonesia. Quantitative approach using secondary data obtained from publications by the Financial Services Authority (OJK). A simple linear regression method was used to analyze the data assisted by the SPSS 26 program to measure the influence of the independent variable on the dependent variable. The results of the research show that there is an influence of the mudharabah savings variable on the profit variable of Islamic banks in Indonesia. This result is proven by the calculated  $t$  value of  $15,169 < 1,670$  which is smaller than the  $t$  table with a significance value of 0.000. The influence of the mudharabah savings variable on the profit variable is 87%, this is proven by the  $R$  square value obtained at 0.868 and the remaining 13% is influenced by other variables that are not included in the research model.

**Keywords:** Mudharabah, Profit, Savings**ABSTRAK**

Labanya pada bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan namun belum lebih besar dibandingkan bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba bank syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dibantu dengan program SPSS 26 untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel tabungan mudharabah terhadap variabel laba bank syariah di Indonesia. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $15,169 < 1,670$  lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun pengaruh variabel Tabungan mudharabah terhadap variabel laba sebesar 87%, hal ini dibuktikan dengan nilai  $R$  square diperoleh nilai sebesar 0,868 dan sisanya 13% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** Mudharabah, Laba, Tabungan

---

## PENDAHULUAN

Perbankan Syariah yang merupakan komponen penting dari sektor keuangan di banyak negara, telah mengalami pertumbuhan pesat. Sejak berdirinya Bank Islam pertama pada tahun 1975, perbankan syariah telah mendapatkan penerimaan internasional. Di Indonesia, pendirian Bank Syariah pertama didorong dengan mengubah industri dari sistem perbankan tunggal menjadi ganda. Selanjutnya, perbankan Syariah telah mengakar di Indonesia, dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia (Akbar & Siti-Nabiha, 2022).

Pada saat yang sama, tercatat bahwa Bank Syariah menempatkan preferensi kredit mereka secara dominan pembiayaan berbasis aset murabahah. Dominasi seperti itu, telah dikritik dengan disebut *sindrom murabahah*. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020, *murabahah* merupakan bagi hasil yang dominan dalam perbankan Syariah, sekitar 60 persen, dan sisanya 30 persen untuk *Mudharabah* dan *Musyarakah* (Abbas & Arizah, 2019).

Meskipun keberadaan Bank Syariah sudah diterima baik oleh masyarakat, eksistensi dari Bank Syariah tersebut juga perlu di perhatikan dengan cara memantau kinerja dari Bank Syariah. Penilaian mengenai kinerja Bank Syariah dapat dilihat dari *profitabilitas* ataupun kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu laba (Harahap, 2021). Laba merupakan ukuran yang dijelaskan dalam proporsi yang dapat dipakai untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga tersebut dapat menghasilkan suatu keuntungan pada level yang bisa diterima. Dimana laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan memengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) Laba merupakan issue penting dalam mengevaluasi efektivitas serta akuntabilitas manajemen (Fitriani Saragih, 2023). Selain itu, informasi pendapatan juga membantu pemilik atau pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kekuatan laba masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen laba untuk memastikan *sustainable* Bank Syariah. Dimana manajemen laba merupakan proses campur tangan manajemen dalam proses akuntansi yang tujuannya adalah untuk menguntungkan diri sendiri (manajer) maupun perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio *profitabilitas* antara lain adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return Of Investment* (ROI), *Operating Ratio* (OR), *Return on asset* (ROA), *Gross Margin* (GM), *profit margin ratio* (PMR), dan *Earning Per Share* (EPS). *Rasio profitability* yang mempunyai fungsi menentukan kemampuan Bank dalam mengelola dana atas aset yang dimilikinya dan memiliki nilai keuntungan merupakan jenis rasio ROA (Kistiyaputri, 2022). Semakin besar laba dan aktivitas maksimal yang dilangsungkan oleh perbankan maka semakin tinggi pula nilai rasio ROA.

Menurut data yang dipublikasikan OJK, hingga juni 2020 aset perbankan Syariah, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) terus menghadapi pertumbuhan. Per Juni 2020, aset perbankan Syariah meningkat sebesar 9,22%, atau mencapai Rp. 545,39 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Secara keseluruhan, DPK dan PYD untuk Bank Syariah juga meningkat masing-masing menjadi Rp. 430,209 miliar dan Rp. 377,525 triliun. OJK pada triwulan kedua tahun 2020, Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Syariah sebesar 21,2%, ROA 1,58%, rasio efisensi Bank (BOPO) sebesar 83,47% (Dimawan, A. E., & Maika, 2022).

Sejak delapan tahun terakhir, Bank umum Syariah dalam menghasilkan *profitabilitas* dinilai kurang baik karena hanya dalam tahun 2019, 2021 dan 2022 Bank Syariah dapat masuk dalam kriteria ROA yang sehat. Perkembangan ROA BUS tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Nilai ROA Tahun 2015 - 2022**

No	Tahun	Nilai ROA
1	2015	0,49 %
2	2016	0,63 %
3	2017	0,63 %
4	2018	1,28 %
5	2019	1,73 %
6	2020	1,40 %
7	2021	1,55 %
8	2022	1,68 %

Sumber: Data Statistik OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat fluktuasi nilai ROA sejak 8 tahun terakhir. Pada tahun 2015 nilai ROA berada pada tingkat 0,49%, terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019. Dimana tahun 2019 nilai ROA meningkat pesat menjadi 1,73% dimana masuk dalam kategori Bank sehat. Namun, pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,40% masuk dalam kategori cukup. Pada tahun 2021 nilai ROA kembali meningkat menjadi 1,55% termasuk kategori sehat.

Untuk mendapatkan *profitabilitas* yang tinggi Bank harus memiliki dana yang cukup dalam melakukan kegiatan pembiayaan. Modal suatu Bank sangat penting untuk kegiatan operasional dan untuk mendukung pengembangan suatu Bank tersebut. *Capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen yang penting didalam menilai tingkat kesehatan Bank apabila Bank telah dinyatakan tidak sehat karena kurangnya modal maka operasional Bank pun akan terganggu dan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan bahkan Bank bisa saja mengalami likuidasi (Nurmalia, 2021).

Sumber dana utama Bank berasal dari kegiatan menghimpun dana. Adapun kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan produk Tabungan, deposito, dan Giro. Salah satu akad yang umum digunakan dalam kegiatan menghimpun dana Bank Syariah yaitu dengan *Mudharabah* (Putra et al., 2021). Dimana Bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*), sedangkan nasabah berperan sebagai pemilik dana (*shahibul mal*). Hasil dari pengelolaan dana *Mudharabah*, Bank Syariah akan membagi hasil ke *shahibul mal* sesuai nisbah yang sudah disetujui dalam akad saat membuka rekening. Dalam mengolah dana dari *shahibul mal*, apabila mengalami kerugian yang bukan ditimbulkan oleh kecerobohan Bank maka Bank tidak bertanggung jawab. Jika yang terjadi adalah kesalahan manajemen terkait pengelolaan, apabila terjadi kerugian dari dana tersebut maka Bank bertanggung jawab penuh.

Untuk mendapatkan laba yang tinggi, Bank harus memberikan pembiayaan yang maksimal, karena dapat memberikan kontribusi *profitability* dalam bentuk bagi hasil (Nurhamidah & Diana, 2021). Dalam menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan kepada calon nasabah harus sangat hati-hati dan selektif. Selain itu, Bank harus melaksanakan penilaian terlebih dahulu terhadap pembiayaan yang akan disalurkan

kepada calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hal ini dilakukan oleh Bank untuk mencegah kerugian seperti halnya nasabah tidak mampu membayar atau melaksanakan kewajibannya (Fauziyah et al., 2022).

Terdapat penelitian mengenai laba Bank Syariah, seperti (Kiky Arinda Retnaning Tias, 2022) dengan hasil pengujian bahwa tabungan *Mudharabah* dan deposito *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia. Jadi semakin meningkatnya pendapatan tabungan *Mudharabah* dan deposito *Mudharabah* diikuti dengan meningkatnya laba Bank BCA Syariah Indonesia periode 2011-2020.

Penelitian lain yang dilakukan (Pandapotan & Siregar, 2022) menyatakan pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil. Selain itu Adawiya (2020) dengan menggunakan teknik regresi data panel, mengungkapkan bahwa, BOPO dan DPK memiliki dampak yang cukup besar terhadap laba bersih. Hasil lain menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak ada berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* (El Rabiati, 2020),

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi laba Bank Syariah. Penelitian dengan variabel yang sama maupun dengan variabel yang berbeda memiliki gap hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan perlu untuk membuktikan baik secara teori maupun empiris terkait pengaruh jumlah tabungan dan pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Indonesia.

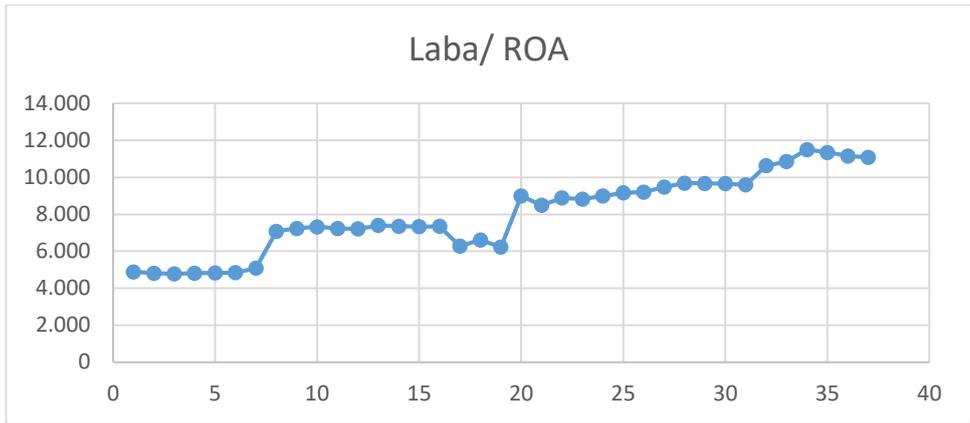
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengukuran pengaruh antar variabel. Metode analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan software SPSS.26. Analisis ini mampu untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara akurat. Populasi penelitian merupakan data pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sample penelitian berupa data pada periode juni 2020 sampai dengan juni 2023 atau sebanyak 37 data. Data penelitian berupa data time series yang diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data Statistik Perbankan dikumpulkan selama periode penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah awal menguji normalitas, validitas dan reabilitas. Selanjutnya data yang memenuhi persyaratan diregresi untuk mendapatkan hasil pengukuran dan hasil regresi berupa output pengelolaan data diinterpretasi untuk dilakukan pembahasan. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia ditopang oleh meningkatnya pembiayaan yang berkualitas dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bergerak positif. Laba bank syariah dapat dilihat dari nilai ROA yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan laba bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar berikut:

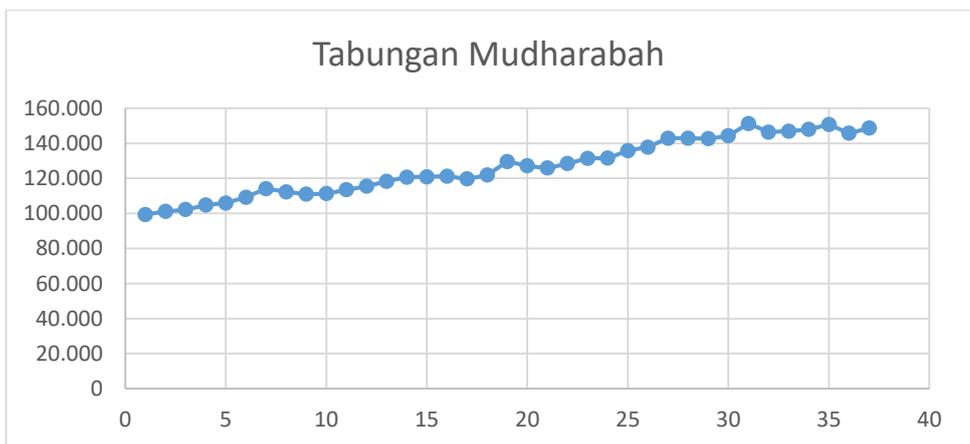


**Gambar 1: Perkembangan Laba/ ROA**

Nilai ROA bank syariah di Indonesia pada periode juni 2020 tercatat sebesar 4.886 dan terus mengalami fluktuasi hingga akhir tahun 2020 menjadi sebesar 5.087. Selanjutnya pada awal tahun 2021 tercatat nilai ROA sebesar 7.087 dan terus mengalami fluktuasi hingga desember 2021 menjadi sebesar 6.224. Sedangkan pada tahun 2022 nilai ROA masih terus berfluktuasi dengan mencatatkan nilainya sebesar 9.5.96 pada desember 2022. Hingga akhir periode penelitian ini pada juni 2023 tercatat nilai ROA sebesar 11.802. Berdasarkan data tersebut perkembangan laba bank syariah di Indonesia yang dicerminkan dengan nilai ROA terus meningkat setiap tahunnya.

### **Perkembangan Tabungan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia**

Tabungan mudharabah merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga Syariah. Hal ini dimungkinkan karena tabungan sebagai salah satu komponen yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan data, perkembangan tabungan mudharabah periode Juni 2020 sampai dengan Juni 2023 dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 2: Perkembangan Tabungan Mudharabah**

Sesuai dengan data yang disajikan dalam bentuk Gambar diatas diketahui bahwa tabungan mudharabah tertinggi selama periode penelitian ini berada pada bulan Desember 2022 sebesar Rp.151.310 milyar dan terendah terjadi pada bulan Juni 2020 sebesar Rp. 99.381 milyar. Selama periode perkembangannya, tabungan mudharabah cenderung meningkat setiap bulannya meskipun sempat mengalami penurunan pada

bulan-bulan tertentu. Adapun data ROA dan Tabungan Mudharabah dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2: Perkembangan Tabungan Mudharabah dan ROA**

No	Tahun	Bulan	Tabungan	Laba/ ROA
1	2020	6	99.381	4.886
2	2020	7	101.088	4.821
3	2020	8	102.210	4.780
4	2020	9	104.770	4.821
5	2020	10	105.873	4.827
6	2020	11	109.204	4.846
7	2020	12	114.127	5.087
8	2021	1	112.261	7.087
9	2021	2	110.911	7.239
10	2021	3	111.310	7.329
11	2021	4	113.445	7.236
12	2021	5	115.496	7.212
13	2021	6	118.320	7.403
14	2021	7	120.683	7.359
15	2021	8	120.821	7.331
16	2021	9	121.248	7.350
17	2021	10	119.682	6.283
18	2021	11	121.888	6.619
19	2021	12	129.611	6.224
20	2022	1	127.133	9.000
21	2022	2	125.829	8.488
22	2022	3	128.436	8.887
23	2022	4	131.402	8.831
24	2022	5	131.525	8.991
25	2022	6	135.774	9.167
26	2022	7	137.836	9.210
27	2022	8	142.912	9.473
28	2022	9	142.878	9.691
29	2022	10	142.599	9.677
30	2022	11	144.243	9.669
31	2022	12	151.310	9.596
32	2023	1	146.383	10.629
33	2023	2	146.920	10.861
34	2023	3	147.920	11.502
35	2023	4	150.698	11.353
36	2023	5	145.758	11.161
37	2023	6	148.613	11.082

## Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan data skunder berupa *time series* yang diperoleh dari data statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari juni 2020 sampai dengan juni 2023. Data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS.26. Penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, selanjutnya data dianalisa dengan hasil sebagai berikut:

### Analisis Data Deskriptif

Analisis deskripsi adalah bentuk analisis yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen. Data penelitian

dideskripsikan untuk memberikan gambaran terkait penyebaran data. Adapun data penelitian ini dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 3: Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Mudharabah	37	99.38	151.31	126.4999	16.02013
Laba	37	4.78	11.50	8.0002	2.10347
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Output SPSS.26

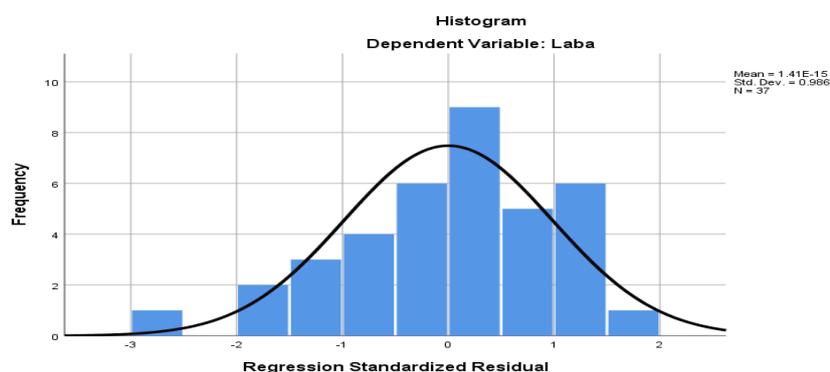
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel Laba sebagai variabel independen dan variabel Tabungan Mudharabah sebagai variabel dependen. Adapun jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 37 untuk masing-masing variabel. Diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut : Tabungan Mudharabah (126.4999; 16.02013), dan Laba (8.0002; 2.10347).

### Uji Normalitas

Normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti uji hipotesis parametrik dan regresi linier. Data normal menunjukkan data penelitian berdistribusi secara normal. Untuk melihat tingkat normalitas data penelitian, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; dengan melihat hasil grafik histogram dan Uji Q-Q Plot.

#### a. Uji Grafik Histogram

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian ini digunakan uji normalitas data menggunakan uji grafik histogram. Data yang secara visual membentuk lonceng atau berada tengah gambar menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun grafik histogram dapat dilihat pada Gambar berikut:

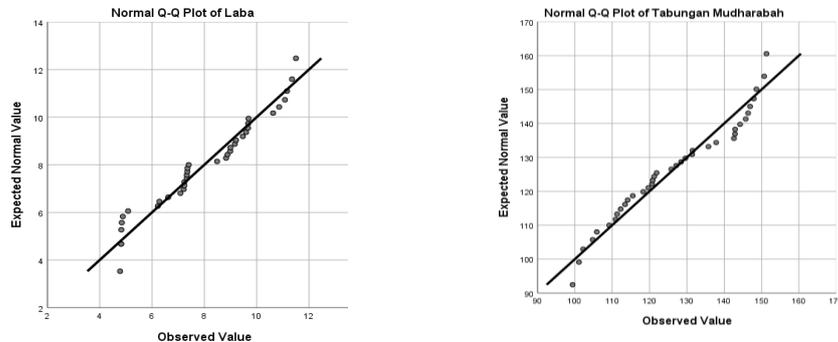


**Gambar 3: Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar tersebut histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng dan data berada pada tengah gambar maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Uji Grafik Q-Q Plot

Q-Q plot adalah metode visual untuk memeriksa normalitas data. Dalam Q-Q plot, data diplotkan melawan kuantil dari distribusi normal yang diharapkan. Jika data mengikuti garis lurus dalam plot ini, maka data diperkirakan terdistribusi normal.



**Gambar 4: Grafik Q-Q Plot Tabungan Mudharabah dan Laba**

Berdasarkan grafik diatas, posisi kedua data mengikuti atau merapat ke garis diagonal, sehingga data dalam penelitian ini normal atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis statistik parametrik. Asumsi-asumsi ini adalah dasar untuk memastikan keabsahan dan kehandalan hasil statistik. Sebuah model regresi linier akan disebut sebagai model yang baik jika terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti Multikolinieritas, dan Autocorelasi. Bahwa penelitian ini menggunakan data skunder dalam bentuk *time series* maka uji Heterokedastisitas tidak diperlukan lagi.

*Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan atau korelasi linier diantara dua variabel atau lebih independen dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendeteksi dan mengukur tingkat multikolinieritas dalam analisis regresi dengan ketentuan nilai  $VIF < 10$ . VIF mengukur sejauh mana variabilitas (varians) dari estimasi koefisien regresi ditingkatkan karena adanya korelasi antara variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin besar multikolinieritasnya.

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Model		
(Constant)		
Tabungan Mudharabah	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel Tabungan Mudharabah sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1.000. Nilai VIF lebih dari 10 dapat dianggap sebagai indikasi multikolinieritas yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikatakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF < 10.

#### Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin watson*. Uji ini dilakukan untuk mencari apakah model yang diajukan untuk penelitian terjadi autokorelasi atau tidak. Jika  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif dan Jika  $(4 - d) > dU$  maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif, Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi**

Durbin-Watson
1,98

Sumber: Hasil olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 7 diatas, diperoleh nilai dari *Durbin watson* adalah 1,098. Ketentuan nilai  $d > dU$  atau nilai  $d$  sebesar  $1,998 > 1.5905$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Tabungan Mudharabah terhadap variabel Laba. Berikut hasil analisis :

**Tabel 6: Hasil Regresi Linier Sederhana**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.474	1.028		-7.270	.000
Tabungan Mudharabah	.122	.008	.932	15.169	.000

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel uji linier berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut yaitu :

$$Y = -1.028 + 0,122 X_1 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi Tabungan Mudharabah adalah 0,122 yang artinya setiap kenaikan variabel Tabungan

Mudharabah sebesar 1 satuan maka Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

## Uji Hipotesis

### *Uji Parsial dengan t-Test*

Uji parsial (t-Test) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Tabungan Mudharabah, terhadap variabel laba. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t (T- test) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya nilai  $t_{tabel}$  dapat (lihat pada  $t_{tabel}$ ) sebesar 1.68709.

Hipotesis:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh Tabungan Mudharabah terhadap laba

$H_1$  : terdapat pengaruh Tabungan Mudharabah terhadap laba

Berdasarkan hasil uji parsial (t-Test) dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel Tabungan Mudharabah ( $X_1$ ) sebesar  $15.169 < 1.687$  dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai  $t_{table}$  lebih besar dibandingkan  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap variabel laba pada bank syariah di Indonesia.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 7: Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.864	.77513	1.098

a. Predictors: (Constant), Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel. R square diperoleh nilai sebesar 0,868. Artinya variabel bebas didalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 87 %, sedangkan sisanya 13% dipengaruhi variabel lain diluar model.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian dan hasil uji penelitian ini. Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil dan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### *Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*

Tabungan mudharabah merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga Syariah. Hal ini dimungkinkan karena tabungan sebagai salah satu komponen yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.

Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan di tanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolah yang bertanggung jawab. Tabungan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (Mudharib) dalam hal ini bank syariah untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan nisabah yang telah disepakati sebelumnya (Rahmani, 2020).

Tabungan mudharabah pada perbankan syariah terus mengalami perkembangan selama periode penelitian yaitu juni 2020 sampai dengan juni 2023. Tabungan mudharabah terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah tabungan mudharabah dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Pembiayaan yang terus meningkat akan mendorong peningkatan laba pada perbankan syariah di Indonesia.

### *Laba pada Bank Syariah di Indonesia*

Laba pada bank syariah dapat dilihat dengan salah satunya melalui nilai Return on Aset (ROA). Jika dilihat dari tingkat profitabilitas perbankan syariah ROA berkisar 4,85% - 7,18% besarnya masih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, meskipun perbankan syariah lambat laun mengalami kenaikan namun masih sedikit melambat. Oleh karena itu perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan performa dan mempertahankan laba perbankan dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional.

Laba perbankan tergantung pada pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perbankan. Pendapatan perbankan juga tidak dapat terlepas dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. Jika bank dapat menekan pembiayaan bermasalah, maka pendapatan perbankan juga akan dapat terjaga.

ROA merupakan rasio pendapatan yang utama dari rasio-rasio lain, mengingat perannya adalah sebagai laba bersih. Artinya, sejauh mana perusahaan itu memiliki potensi menghasilkan keuntungan dari bisnis yang dijalankannya. Jika suatu bank memiliki tingkat ROA yang baik (melebihi standar BI 3%) maka dipersepsikan bank tersebut adalah perusahaan yang sehat, perusahaan yang layak diinvestasi, perusahaan yang dapat memberikan keuntungan. Tidak elok suatu bank yang fungsi utamanya mengelola uang namun ia sendiri kekurangan uang (keuntungan, modal, dll), maka patut

dipertanyakan pengelolaannya. ROA merupakan ciri bahwa perusahaan dikelola dengan benar/ GCG, dimana tata kelola perusahaan telah memenuhi standar-standar yang baik (Amalia, 2020).

Data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA berada diatas nilai standart yang di tentukan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perbankan syariah selama periode penelitian terus meningkat, yang berarti bahwa kinerja bank syariah di Indonesia baik.

#### *Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Tabungan*

Berdasarkan hasil uji parsial (t-Test) dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel Tabungan Mudharabah (X1) sebesar  $15.169 < 1.687$  dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai t table lebih besar dibandingkan t hitung dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap variabel laba pada bank sayariah di Indonesia.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis bahwa tabungan muharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sehingga hipotesis diterima. Ini berarti bahwa tabungan muharabah memiliki dampak yang kuat terhadap laba. Ketika angka tabungan mudharabah pada perbankan mengalami kenaikan maka akan disusul dengan kenaikan laba. hal ini berarti bahwa perbankan syariah dapat mengelola dana pihak ketiga dalam bentuk produk tabungan mudharabah ini dengan baik.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febiola (2021) yang menyatakan secara parsial variabel jumlah tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah laba (Febiola et al., 2021). Dengan bertambahnya tabungan mudharabah maka dana yang tersimpan juga bertambah dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang menghasilkan laba bagi perbankan syariah.

Tabungan mudharabah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah (Soffi Ramadana, 2023). Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Tabungan mudharabah merupakan dana pihak ketiga yang dianggap sebagai tolak ukur bank. Dana pihak ketiga dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut cukup besar. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi jumlah ataupun komposisi dana pihak ketiga. Dengan bertambahnya tabungan mudharabah, maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah. Adanya dana tabungan mudharabah dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dan hasil interpretasi data serta pembahasan hasil yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Tabungan mudharabah merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga Syariah. Jumlah Tabungan Mudharabah terus mengalami fluktuasi selama periode penelitian dan memiliki tren meningkat setiap tahun. Laba perbankan syariah yang tercermin dari nilai ROA berkisar 4% - 7% sepanjang

periode penelitian. Nilai ini melebihi batas minimum yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 3%. Artinya laba yang dihasilkan perbankan syariah sangat baik.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-Test) nilai  $t_{hitung}$  variabel Tabungan Mudharabah lebih besar dari variabel Laba yaitu sebesar  $15.169 > 1.687$  dengan nilai signifikansi 0,00. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada bank syariah di Indonesia. Berdasarkan tabel R square diperoleh nilai sebesar 0,868. Artinya variabel bebas didalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 87 %, sedangkan sisanya 13% dipengaruhi variabel lain diluar model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>
- Akbar, T., & Siti-Nabiha, A. K. (2022). Objectives and measures of performance of Islamic microfinance banks in Indonesia: the stakeholders' perspectives. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 124–140. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0231>
- Amalia, R. (2020). Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 46–69. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.22.46-69>
- Dimawan, A. E., & Maika, M. R. (2022). Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3640–3646. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6815>
- El Rabiati. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *J. E. D /*, 35(1), 35–50. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Fauziyah, Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, Y. (2022). Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 144–150. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/305%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/305/255>
- Febiola, Z., Suardy, W., & Rosa, E. S. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 573–586. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.766>
- Fitriani Saragih, R. D. H. & S. S. (2023). Analisis Determinan Paktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 73–81. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30596/14882 ABSTRACT>
- Harahap, M. A. (2021). *Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB)*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1d-SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=QNsKe5DSKK&sig=Wnq3BJtBYSRHhVf\\_xQeQSPOnon8c&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1d-SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=QNsKe5DSKK&sig=Wnq3BJtBYSRHhVf_xQeQSPOnon8c&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Kistiyaputri, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Bank

- Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n3.p41-51>
- Nurhamidah, C., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.158>
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/DOI: 10.24127/jf.v4i2.690>
- Pandapotan, P., & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 670–679. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>
- Putra, D. A., Marliyah, M., & Yafiz, M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4085>
- Rahmani, S. (2020). Faktor-Faktor Kebijakan Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 122–137. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.225>
- Soffi Ramadana, A. (2023). Analisis Penerapan Akad Mudharabah Mutlaqah Pada Tabungan Mabruur Untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Stabat). *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/112/102>